



Postgraduate Bosowa University Publishing (PBUP)

Indonesian Journal of Business and Management

e-ISSN: 2460-3767 p-ISSN: 2656-6885

<https://postgraduate.universitaspolewali.ac.id/index.php/jbm>



## **PENGARUH KOMPETENSI, PELATIHAN DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN MELALUI PENGUASAAN TEKNOLOGI INFORMASI PADA SEKOLAH DASAR NEGERI GUGUS I KECAMATAN CAMPALAGIAN KABUPATEN POLEWALI MANDAR**

*The Influence Of Competence, Training And Work Environment On Educator Performance And Education Staff Through Mastery Of Information Technology At Gugus 1 State Elementary School On Campalagian Sub-District, Polewali Mandar Regency*

**Sitti Syahria Aziz<sup>1</sup>, Haeruddi Saleh<sup>2</sup>, Miah Said<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Polewali Mandar

<sup>2</sup>Program Studi Manajemen Program Pascasarjana Universitas Bosowa

\*Email: [stsyahria202@gmail.com](mailto:stsyahria202@gmail.com)

Diterima: 12 Agustus 2023/Disetujui: 30 Desember 2023

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh kompetensi, pelatihan dan lingkungan kerja terhadap penguasaan teknologi informasi, untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh kompetensi, pelatihan dan lingkungan kerja terhadap kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penguasaan teknologi informasi terhadap kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, serta untuk menganalisis pengaruh kompetensi, pelatihan dan lingkungan kerja terhadap kinerja pendidik dan tenaga kependidikan melalui penguasaan teknologi informasi pada Sekolah Dasar Negeri Gugus I Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan mengambil sampel yakni tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang berjumlah sebanyak 82 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, dan teknik analisis data menggunakan analisis jalur. Hasil temuan bahwa kompetensi, pelatihan dan lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap penguasaan teknologi informasi. Kompetensi, pelatihan dan lingkungan kerja dan penguasaan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Sedangkan hasil uji sobel test bahwa penguasaan kerja dapat memediasi pengaruh kompetensi, pelatihan dan lingkungan kerja terhadap kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan pada Sekolah Dasar Negeri Gugus I Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar. Sedangkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,783 yang artinya kompetensi, pelatihan dan lingkungan kerja memiliki pengaruh terhadap penguasaan teknologi informasi sebesar 78,30% yang berarti pengaruh kompetensi, pelatihan dan lingkungan kerja terhadap penguasaan teknologi informasi itu cukup besar hampir mendekati angka 1 dan 21,70% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

**Kata Kunci:** Kompetensi, Pelatihan, Lingkungan Kerja, Penguasaan Teknologi Informasi, Kinerja Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to analyze and determine the effect of competence, training and work environment on mastery of information technology, to analyze and determine the effect of competence, training and work environment on the performance of teaching staff and educational staff, to determine and analyze the effect of mastery of information technology on staff performance educator and education staff, as well as to analyze the influence of competence, training and work environment on the performance of educator and education staff through the mastery of information technology at the Cluster I Public Elementary School, Campalagian District, Polewali Mandar Regency. This research was a quantitative research by taking a sample of 82 educators and educational staff. Data collection techniques using questionnaire, and data*

*analysis techniques using path analysis. The finding showed that competence, training and work environment have a positive and significant effect on the mastery of information technology. Competence, training and work environment and mastery of information technology have a positive and significant effect on the performance of teaching staff and education staff. Meanwhile, the result of the Sobel test showed that work mastery can mediate the influence of competence, training and work environment on the performance of educator and educational staff at the Cluster I State Elementary School, Campalagian Sub-district, Polewali Mandar Regency. While the value of the coefficient of determination ( $R^2$ ) is 0.783, which means that competence, training and work environment have an influence on mastery of information technology by 78.30%, which means that the influence of competence, training and work environment on mastery of information technology is quite large, close to numbers 1 and 21.70% influenced by other factors.*

**Keywords:** *Competence, Training, Ork Environment, Mastery Of Information Technology, The Performance Of Educators, Education Staff*



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

---

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan diantaranya untuk mengembangkan potensi diri, yaitu yang beriman, bertakwa, memiliki pengetahuan, berakhlak mulia, mandiri serta bertanggung jawab sehingga tercipta sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini sejalan dengan yang tertuang dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan mempunyai fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Terciptanya pendidikan yang berkualitas tentu tidak terlepas dari kesiapan sumber daya manusia yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan tersebut. Guru sebagai tenaga pendidik yang berperan sebagai pencetak sumber daya manusia, maka sekolah dituntut untuk dapat memenuhi harapan dan keinginan masyarakat yang semakin meningkat, sekolah sebagai organisasi pendidikan harus berupaya untuk mengkaji berbagai kelebihan dan kelemahannya dengan berupaya melakukan perbaikan terus menerus serta mengidentifikasi berbagai tantangan dan ancaman untuk meningkatkan prestasi siswa.

Pendidikan senantiasa berkenaan dengan usaha pembinaan manusia, oleh sebab itu berhasil tidaknya pendidikan sangat ditentukan oleh unsur manusia yang ada didalamnya. Adapun unsur yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan proses pendidikan dalam hal ini yaitu peran seorang guru. Guru adalah ujung tombak pendidikan karena secara langsung guru berusaha mempengaruhi, membina serta mengembangkan peserta didik. Sebagai faktor penentu keberhasilan pendidikan, guru diharuskan memiliki kemampuan dasar yang dibutuhkan untuk menjalankan tugasnya, baik itu kemampuan selaku pendidik, pembimbing ataupun selaku

pengajar. Baik buruknya kualitas pendidikan, tergantung dari seberapa besar kemampuan guru sebagai tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya.

Usaha peningkatan kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan menjadi kebutuhan sangat penting bagi keberlanjutan proses peningkatan mutu, perluasan serta manajerial pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Tenaga pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil belajar, melakukan pembimbingan dan pelatihan. Sedangkan tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Sehingga peran dan kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sangat menunjang dalam kelancaran proses pembelajaran di sekolah.

Menurut Widagdo et al., (2020) kinerja adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggung jawab atas peserta didik dibawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, kinerja guru dan tenaga kependidikan dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dan tenaga kependidikan dalam menjalankan tugasnya di sekolah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru selama melakukan aktivitas pembelajaran.

Usaha untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik dan kependidikan sangat dipengaruhi oleh penguasaan teknologi informasi, sebagaimana penelitian Amri et al., (2021) bahwa penguasaan teknologi berpengaruh terhadap kinerja guru, dimana semakin baik penguasaan teknologi informasi yang dimiliki oleh seorang guru, maka akan meningkatkan kinerjanya. Penguasaan teknologi informasi menurut Setiawan (2022) adalah kesanggupan, kecakapan, kepandaian, pemahaman dan pengetahuan seseorang dalam memproses atau menggunakan suatu teknologi (hardware, software, useware), alat atau piranti yang digunakan untuk mengolah suatu data, memproses data, menyusun serta

menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan sebuah informasi yang berkualitas, relevan, akurat dan tepat waktu, untuk menyelesaikan tugas-tugas secara praktis dan mudah, dan kalau ditarik dalam dunia pendidikan tentu saja teknologi berguna untuk memudahkan pekerjaan guru dalam melaksanakan tugas mengajar. Semakin tinggi kemampuan guru dalam menguasai dan menggunakan teknologi informasi, maka guru akan semakin mudah dalam menyelesaikan tugasnya yang akan berdampak pada meningkatnya kinerja tenaga pendidik (guru) dan tenaga kependidikan.

Pentingnya penguasaan teknologi informasi dalam kegiatan proses pembelajaran di sekolah, maka salah satu hal yang perlu dimiliki oleh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan adalah kompetensi, sebagaimana penelitian Myori et al., (2019) dan Tiananda (2015) bahwa kompetensi guru dapat memanfaatkan teknologi informasi sebagai pendukung kegiatan pembelajaran yang menarik, efektif dan efisien. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan menjadi aspek yang sangat penting guna meningkatkan kompetensi lulusan dari suatu satuan pendidikan. Kemampuan guru menggunakan teknologi informasi akan memberikan dampak kepada kualitas kinerja guru (Irawati, 2021).

Kompetensi pendidik sangat penting dalam meningkatkan kinerja guru dalam kegiatan dan hasil belajar siswa, Mulyasa (2007) mengemukakan kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, sehingga mampu mencapai kinerja yang baik untuk kepentingan sekolah, penelitian Hadzami (2020), Simatupang dan Silalahi (2019), Rio et al., (2020) dan Rohman (2020) menunjukkan bahwa kompetensi guru yang terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional baik secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Semakin baik kompetensi guru maka kinerja guru akan semakin meningkat. Teori Sugiono et al., (2022) bahwa pada dasarnya untuk mencapai kualitas kinerja yang baik maka guru dituntut untuk memiliki kompetensi dan tersertifikasi jabatan sesuai dengan profesi. Semakin baik kompetensi yang dimiliki oleh pendidik dan tenaga kependidikan maka proses belajar mengajar di sekolah akan berhasil dan berdampak pada peningkatan kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

Selain kompetensi maka pelatihan dianggap sangat berpengaruh terhadap penguasaan teknologi informasi bagi tenaga pendidik dan kependidikan, penelitian Myori et al., (2019) mengatakan bahwa suatu kegiatan atau pelatihan dilakukan untuk menambah pengetahuan/wawasan dan keterampilan guru tentang teknologi informasi. Pelatihan yang diberikan diharapkan dapat diaplikasikan guru dalam penggunaan media teknologi informasi untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam kegiatan belajar mengajar. Ihsan et al., (2020) mengemukakan bahwa alat terpenting dalam suatu aktivitas pengajaran adalah teknologi informasi dan

komunikasi yang digunakan sebagai sebuah media atau alat bantu dalam memperoleh pengetahuan antara seseorang kepada orang lain. Rahmadin et al., (2022), pemberian pelatihan pada guru-guru dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi seperti, menggunakan Zoom, Google Classroom, Micosoft Office, dan lain-lain maka akan berakibat pada kualitas guru dalam mengajar murid atau siswa.

Pelatihan perlu dilakukan oleh setiap sekolah, Manurung dan Napitupulu (2014) mengemukakan bahwa pelatihan adalah sebuah upaya terencana yang dirancang untuk memperoleh pemahaman yang dibutuhkan dalam rangka meningkatkan kinerja. Penelitian Hadzami (2020) dan Sudarso et al., (2022) menemukan bahwa pelatihan berpengaruh terhadap kinerja guru. Berbeda dengan penelitian Wijayanti (2016), hasil temuan bahwa pelatihan yang diselenggarakan tidak mampu memberikan manfaat langsung terhadap kinerja.

Kinerja pendidik dan tenaga kependidikan dipengaruhi oleh lingkungan kerja, Setiana (2019) mengartikan bahwa manfaat lingkungan kerja adalah menciptakan gairah kerja sehingga produktivitas dan prestasi kerja meningkat. Hal ini dikarenakan lingkungan kerja yang segar, nyaman, dan memenuhi standar kebutuhan layak akan memberikan kontribusi terhadap kenyamanan guru dalam melakukan tugasnya. Penelitian Gea (2022) dan Widarti (2020) hasil temuan bahwa lingkungan kerja dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja guru. Dengan kata lain, semakin kebutuhan guru dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran yang dilakukan terpenuhi maka akan semakin tinggi pula keinginan guru tersebut dalam meningkatkan kinerja mereka dalam melakukan tugas dan kewajibannya di sekolah.

Selain itu dengan lingkungan kerja yang baik dan nyaman dapat meningkatkan penguasaan teknologi informasi pada sekolah, Nurmansyah (2021) mengungkapkan bahwa lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang berada disekitar para pekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya Teknologi informasi khususnya teknologi komputer sangat berpotensi untuk memperbaiki performa individu dan organisasi, karenanya banyak pengambil keputusan menginvestasikan dana untuk teknologi informasi. Teknologi informasi akan membantu organisasi untuk memperbaiki performance organisasi, hanya apabila organisasi menggunakan teknologi informasi secara aktual dalam langkah yang efisien, sehingga penerapan teknologi baru dalam suatu organisasi akan berpengaruh pada keseluruhan organisasi, terutama pada sumber daya manusia (Anggraini, 2022), dalam hal ini belum ada penelitian sebelumnya yang mengangkat tema ini dan menjadi novelty dalam penelitian ini.

Penguasaan teknologi informasi menjadi variabel perantara pengaruh antara kompetensi terhadap kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, Malindasari et al., (2022) mengungkapkan bahwa semakin baik

kompetensi tenaga pendidik dalam mengoperasionalkan teknologi informasi maka akan semakin mudah penerapan teknologi informasi tersebut membantu aktifitas tenaga pendidik (guru) dalam menjalankan tugasnya terutama hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kerjanya. Penguasaan teknologi informasi adalah kemampuan menggunakan ilmu atau pengetahuan secara sistematis untuk menyelesaikan tugas-tugas secara praktis dan mudah, dengan menggunakan teknologi informasi dalam dunia pendidikan dan memanfaatkannya agar dapat membantu mencapai tujuan organisasi (Kadir dan Terra, 2017), begitu pula bahwa dengan adanya penguasaan tujuan teknologi informasi diciptakan adalah untuk mempermudah pengguna dalam melakukan pekerjaan di lingkungan kerjanya sehingga dapat memecahkan masalah yang dihadapi pengguna, membuka kreativitas, efektivitas dan efisiensi dalam melakukan pekerjaan (Karim et al., 2020).

Penelitian ini dilakukan pada Sekolah Dasar Negeri Gugus I Kecamatan Campalagian yang terdiri atas SDN 001, SDN 002 dan SDN 003 Campalagian, SDN 004 Ujung, SDN 005 Lapeo, SDN 006 Campalagian, dan SDN 007 Parappe. Gugus sekolah merupakan kumpulan dari tiga atau beberapa sekolah dasar yang berada dalam lingkungan terdekat. Gugus sekolah memberikan manfaat yang besar terhadap tahap pembentukan kelompok, pola interaksi kelompok, proses kelompok serta kohesitas kelompok. Selain itu perlu dideskripsikan aktivitas-aktivitas pemberdayaan yang telah dilakukan oleh gugus sekolah sehingga upaya pemberdayaan yang dilakukan gugus I lebih terarah sehingga memberikan manfaat bagi peningkatan kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Namun pengamatan yang dilakukan bahwa kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya kompetensi yang dimiliki oleh guru dalam membuat RPP, kemudian guru kurang menggunakan media sebagai bahan pembelajaran, selain itu lingkungan kerja dan lingkungan sekolah terkesan membosankan dan banyak siswa yang tidak bergairah ketika menerima pelajaran tersebut.

Tujuan penelitian untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh kompetensi, pelatihan dan lingkungan kerja terhadap penguasaan teknologi informasi, untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh kompetensi, pelatihan dan lingkungan kerja terhadap kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penguasaan teknologi informasi terhadap kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, serta untuk menganalisis pengaruh kompetensi, pelatihan dan lingkungan kerja terhadap kinerja pendidik dan tenaga kependidikan melalui penguasaan teknologi informasi pada Sekolah Dasar Negeri Gugus I Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar.

## **2. METODE**

### **a. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Kuncoro (2018), penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Selain itu Kuncoro (2018) menjelaskan pula bahwa pendekatan kuantitatif digunakan karena data yang akan digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel dinyatakan dengan angka atau skala numerik.

### **b. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Gugus I Kecamatan Campalagian yang berlokasi Jalan H. Masdar No.05, Pappang Kecamatan *Campalagian*, Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat yang terdiri SDN 001 Campalagian, SDN 002 Campalagian, SDN 003 Campalagian, SDN 004 Ujung, SDN 005 Lapeo, SDN 006 Campalagian, dan SDN 007 Parappe.

### **c. Populasi dan Sampel**

Menurut Sekaran (2017) populasi penelitian adalah kelompok orang, kejadian atau hal-hal yang menarik dimana peneliti ingin membuat opini (berdasarkan statistik sampel). Sehingga yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan pada masing-masing Sekolah, berjumlah 82 orang responden. Kemudian sampel dalam penelitian ini adalah semua jumlah populasi yang dijadikan sampel sebanyak 82 orang dari 7 sekolah Dasar Negeri pada Gugus I Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar.

### **d. Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2019) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Variabel Independen (X)  
Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah kompetensi ( $X_1$ ) pelatihan ( $X_2$ ) dan lingkungan kerja ( $X_3$ ).
- 2) Variabel Dependen (Y)  
Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja pendidik dan tenaga kependidikan (Y)
- 3) Variabel Mediasi (Z)  
Variabel mediasi adalah variabel antara yang menghubungkan variabel independen pada variabel dependen yang di analisis. Variabel mediasi berperan sama dengan fungsi variabel dependen.

Variabel mediasi pada penelitian ini adalah penguasaan teknologi informasi (Z).

#### e. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: Observasi, adalah pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas pendidik dan tenaga kependidikan di Sekolah Dasar Negeri Gugus I Kecamatan Campalagian terkait dengan kompetensi, pelatihan, lingkungan kerja, penguasaan teknologi informasi dan kinerjanya. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan mempelajari laporan dan dokumen-dokumen, arsip-arsip Sekolah Dasar Negeri Gugus I Kecamatan Campalagian serta data lainnya yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Kuesioner, metode kuesioner digunakan untuk mengetahui tanggapan pendidik dan tenaga kependidikan di Sekolah Dasar Negeri Gugus I Kecamatan Campalagian dengan cara mengajukan sejumlah pernyataan kepada responden mengenai kompetensi, pelatihan, lingkungan kerja, penguasaan teknologi informasi dan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan.

#### f. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

##### 1) Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Dimana menurut Sugiyono (2019), bahwa data kuantitatif adalah data yang diperoleh dalam bentuk angka atau numerik berupa tabulasi data hasil pengisian kuesioner.

##### 2) Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2019), data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Teknik pengumpulan data primer diperoleh langsung melalui pengisian kuesioner.

#### g. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

##### 1) Uji Instrumen Penelitian

###### a) Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2019) uji validitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas/keabsahan dari instrumen kuesioner yang digunakan dalam penelitian. Adapun ketentuan uji validitas instrumen kuesioner penelitian yang dapat dilihat sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi *pearson correlation's*  $< 0,05$  (5%) maka kuesioner dikatakan valid atau dalam keadaan signifikan.
- Jika nilai signifikansi *pearson correlation's*  $> 0,05$  (5%) maka kuesioner dikatakan tidak valid atau dalam keadaan tidak signifikan.

###### b) Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2019) uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih (berulang) terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur sama. Adapun ketentuan uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Cronbach's Alpha  $> 0,6$  maka kuesioner penelitian dinyatakan *reliable*.
- Jika nilai *Cronbach's Alpha*  $< 0,6$  maka kuesioner penelitian dinyatakan tidak *reliable*.

##### 2) Uji Asumsi Klasik

###### a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan bebas memiliki distribusi normal. Pada prinsipnya normalitas data penelitian dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dan grafik normal *P Plot*. Ketentuan yang digunakan dalam uji normalitas adalah:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis grafik normal *P Plot* maka regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar acak dan jauh dari garis diagonal grafik normal *P Plot* maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

###### b) Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi mempunyai korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Dalam mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinearitas di dalam suatu model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cut off* yang umum dipakai menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance  $< 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $> 10$  (Sugiyono, 2019).

###### c) Uji heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah variabel pengganggu dimana memiliki varian yang berbeda dari satu observasi ke observasi lainnya atau varian antar variabel independen tidak sama, hal ini melanggar asumsi homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan memperhatikan scatterplot dengan ketentuan jika data menyebar secara acak di atas dan di

bawah atau sekitar angka nol dan tidak membentuk pola bergelombang, melebar dan menyempit maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada regresi.

3) Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur (*path analysis*) dengan metode regresi linear berganda digunakan dalam menguji pengaruh kompetensi, pelatihan, dan lingkungan kerja melalui penguasaan teknologi informasi terhadap kinerja pendidik dan tenaga kependidikan pada Sekolah Dasar Negeri Gugus I Kecamatan Campalagian. Persamaan analisis jalur (*path analysis*) yang digunakan adalah:

$$Z = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e_1 \quad (1)$$

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4Z + e_2 \quad (2)$$

Keterangan:

- Y = Kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- Z = Penguasaan Teknologi Informasi
- a = Konstanta
- X<sub>1</sub> = Kompetensi
- X<sub>2</sub> = Pelatihan
- X<sub>3</sub> = Lingkungan Kerja
- b<sub>1</sub> s/d b<sub>4</sub> = Koefisien regresi
- e = Standar Error

4) Uji Sobel Test

Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh uji sobel (sobel test). Uji sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) ke variabel dependen (Z) melalui variabel mediasi (Y), dimana pada penelitian ini adalah pengaruh mediasi Penguasaan Teknologi Informasi dan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan dalam memediasi pengaruh kompetensi, pelatihan dan lingkungan kerja. Dengan menggunakan rumus :

$$sab = \sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2}$$

Keterangan:

- Sa = Standar error koefisien a
- Sb = Standar error koefisien b
- b = Koefisien variabel mediasi
- a = Koefisien variabel bebas

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, maka perlu menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

Nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel, jika nilai t hitung > nilai t tabel maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi.

5) Pengujian Hipotesis

a) Uji t *Partial*

Uji t *partial* bertujuan mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel

dependen. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis parsial sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi regresi < 0,05 (α = 5%), maka hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak (hipotesis parsial diterima).
- Jika nilai signifikansi regresi > 0,05 (α ≠ 5%), maka hipotesis alternatif ditolak dan hipotesis nol diterima (hipotesis parsial ditolak).

b) Uji F Simultan

Uji F merupakan prosedur yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kesalahan dari hasil hipotesis penelitian secara simultan. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis simultan adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai signifikansi annova ≤ 5%, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima (hipotesis simultan diterima).
- Apabila nilai signifikansi annova ≥ 5%, maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak (hipotesis simultan ditolak).

6) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengetahui besarnya persentase sumbangan pengaruh variabel independen (kompetensi, pelatihan, lingkungan kerja) secara serentak terhadap variabel dependen (kinerja pendidik dan tenaga kependidikan). Semakin besar nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) maka semakin besar variasi bebas terhadap variabel terikat. Jika koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat kemampuan variabel dalam menerangkan variasi variabel dependen.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Hasil Penelitian

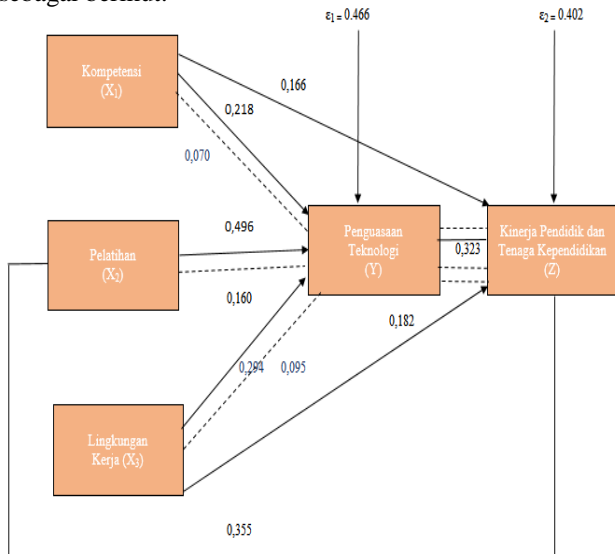
1) Analisis Uji Jalur (*Path Analysis*)

Analisis uji jalur (*path analysis*) terkait langsung sebagai teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel terikatnya tidak hanya secara langsung, tetapi juga secara tidak langsung. Sehingga pengamatan dalam analisis data pada penelitian ini akan dilakukan pengujian hipotesis yakni pengaruh langsung kompetensi, pelatihan dan lingkungan kerja terhadap penguasaan teknologi informasi dan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan dan menguji apakah penguasaan teknologi informasi dapat memediasi pengaruh kompetensi, pelatihan dan lingkungan kerja terhadap kinerja pendidik dan tenaga kependidikan pada sekolah dasar negeri gugus I Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar:

Tabel 1.  
Analisis Regresi dan Korelasi

Hipotesis	Variabel		Direct Effect			
	Independen	Dependen	Standardize Koefisien ( $\beta$ )	Standar Error	t hit	pvalue
H.1	Kompetensi	Penguasaan Teknologi	0,218	0,077	2,916	0,005
H.2	Pelatihan	Penguasaan Teknologi	0,496	0,086	5,301	0,001
H.3	Lingkungan Kerja	Penguasaan Teknologi	0,294	0,070	4,065	0,001
R	0,889	Adjusted R Square	0,783		Sig	0,001
Rsquare	0,791	Fhit	98,291			
H.4	Kompetensi	Kinerja pendidik dan T.Kependidikan	0,166	0,074	2,436	0,017
H.5	Pelatihan	Kinerja pendidik dan T.Kependidikan	0,355	0,091	3,758	0,001
H.6	Lingkungan Kerja	Kinerja pendidik dan T.Kependidikan	0,182	0,070	2,646	0,001
H.7	Penguasaan Teknologi	Kinerja pendidik dan T.Kependidikan	0,323	0,103	3,295	0,001
R	0,92	Adjusted R Square	0,838		Sig	0,001
Rsquare	0,846	Fhit	105,450			

Tabel 1 hasil analisis regresi dan korelasi yang diolah dengan menggunakan software SPSS maka akan disajikan analisis koefisien jalur melalui gambar 1 yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Model Uji Jalur

2) Pengaruh Langsung (Direct Effect)

Analisis pengaruh langsung (*Direct Effect*) dalam pengujian jalur yang diolah dengan menggunakan SPSS release 27 dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Pengaruh Kompetensi Terhadap Penguasaan Teknologi Informasi

Hasil uji jalur mengenai pengaruh kompetensi terhadap penguasaan teknologi informasi SDN Gugus I di Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar yang diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0.218, hal ini dapat diartikan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap

penguasaan teknologi informasi. Temuan ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan kompetensi guru SD dalam penanganan pekerjaannya baik tugasnya sebagai tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan maka akan dapat meningkatkan penguasaan teknologi informasi. Kemudian dilihat dari  $pvalue = 0.005 < 0.05$  yang berarti dapat dikatakan bahwa kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan memberikan pengaruh signifikan terhadap penguasaan teknologi informasi pada SDN Gugus I di Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar. Dengan demikian pada penelitian ini menerima hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya.

b) Pengaruh Pelatihan Terhadap Penguasaan Teknologi Informasi

Berdasarkan hasil analisis uji jalur yakni pengaruh pelatihan terhadap penguasaan teknologi informasi pada SDN Gugus I di Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar yang diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0.496, yang dapat diartikan bahwa ada pengaruh positif pelatihan terhadap penguasaan teknologi informasi. Hal ini dapat dikatakan bahwa semakin banyak tenaga pendidik dan tenaga kependidikan mengikuti pelatihan maka akan dapat meningkatkan penguasaan teknologi informasi. Hasil pengujian jalur yang diperoleh nilai  $pvalue = 0.001 < 0.05$ , yang menunjukkan bahwa pelatihan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penguasaan teknologi informasi pada SDN Gugus I di Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar, sehingga temuan ini dapat membuktikan bahwa pelatihan memberikan pengaruh yang bermakna dalam meningkatkan penguasaan teknologi informasi. Hipotesis penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya diterima.



c) Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Penguasaan Teknologi Informasi

Pengaruh lingkungan kerja terhadap penguasaan teknologi informasi pada SDN Gugus I di Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar melalui analisis uji jalur, dimana besarnya nilai koefisien sebesar 0.294. Hal ini menunjukkan bahwa dengan lingkungan kerja yang dilengkapi sarana dan sarana yang lengkap di setiap sekolah maka pendidik dan tenaga kependidikan akan lebih mampu dalam meningkatkan penguasaan teknologi informasi. Pengujian jalur dengan nilai  $pvalue = 0.001 < 0.05$  yang berarti lingkungan kerja berpengaruh yang signifikan terhadap penguasaan teknologi informasi. Temuan pada penelitian ini menerima hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya, yang artinya lingkungan kerja sekolah dapat memberikan pengaruh yang secara nyata dalam meningkatkan penguasaan teknologi informasi, khususnya pada SDN Gugus I di Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar.

d) Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Pendidik Dan Tenaga Kependidikan.

Pengujian jalur mengenai pengaruh kompetensi terhadap kinerja pendidik dan tenaga kependidikan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0.166. Hal ini dapat diartikan bahwa kompetensi memberikan pengaruh positif terhadap kinerja pendidik dan tenaga kependidikan pada SDN Gugus I di Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar. Temuan ini dapat mengindikasikan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki dalam penanganan pekerjaannya maka akan meningkatkan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan. Kemudian dengan nilai  $pvalue = 0.017 < 0.05$  maka dapat dikatakan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja pendidik dan tenaga kependidikan, yang dapat mengindikasikan bahwa kompetensi dapat memberikan pengaruh yang nyata dalam meningkatkan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan pada SDN Gugus I di Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar. Sehingga dari hipotesis penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya dapat diterima.

e) Pengaruh Pelatihan Terhadap Kinerja Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

Analisis mengenai pengaruh pelatihan terhadap kinerja pendidik dan tenaga kependidikan pada SDN Gugus I di Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar dengan nilai koefisien jalur sebesar 0.355, yang dapat diartikan bahwa pelatihan memberikan pengaruh positif terhadap kinerja pendidik dan tenaga kependidikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin banyak kegiatan pelatihan yang diikuti maka akan dapat meningkatkan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan. Hasil  $pvalue = 0.001 < 0.05$ , yang artinya bahwa pelatihan memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja pendidik dan tenaga kependidikan. Temuan dalam analisis uji jalur pada penelitian ini menunjukkan bahwa semakin banyak tenaga pendidik dan tenaga kependidikan mengikuti pelatihan maka secara nyata dapat meningkatkan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan, dengan demikian dari hipotesis penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya diterima.

f) Pengaruh Penguasaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

Hasil pengujian jalur mengenai pengaruh penguasaan teknologi informasi terhadap kinerja pendidik dan tenaga kependidikan yang besarnya nilai koefisien jalur sebesar 0.323, yang diartikan bahwa semakin tinggi penguasaan teknologi informasi dalam penanganan pekerjaannya di sekolah maka akan diikuti oleh adanya peningkatan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan pada SDN Gugus I di Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar. Selanjutnya dengan nilai  $pvalue = 0.001 < 0.05$ , maka temuan ini mengindikasikan bahwa penguasaan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja pendidik dan tenaga kependidikan. Oleh karena itu dalam penelitian ini dapat membuktikan hipotesis penelitian bahwa penguasaan teknologi informasi memberikan pengaruh yang nyata terhadap kinerja pendidik dan tenaga kependidikan pada SDN Gugus I di Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar.

3) Pengaruh Tidak Langsung (Indirect Effect)

Hasil uji jalur yang diolah dengan menggunakan SPSS versi 27, maka akan dapat disajikan besarnya nilai koefisien jalur yang dapat ditunjukkan pada Tabel 2. berikut ini.

Tabel 2.  
Hasil Pengujian Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Hipotesis	Independen	Intervening	Dependen	Koefisien jalur ( $\beta$ )	pvalue
H.8	Kompetensi	Penguasaan Teknologi	Kinerja pendidik dan T. Kependidikan	0,070	0,028
H.9	Pelatihan	Penguasaan Teknologi	Kinerja pendidik dan T. Kependidikan	0,160	0,005
H.10	Lingkungan Kerja	Penguasaan Teknologi	Kinerja pendidik dan T. Kependidikan	0,095	0,010



Tabel 2. yakni hasil pengujian pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) yakni menguji apakah penguasaan teknologi informasi dapat memediasi pengaruh kompetensi, pelatihan terhadap kinerja pendidik dan tenaga kependidikan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Melalui Penguasaan Teknologi Informasi

Hasil uji mediasi pengaruh kompetensi terhadap kinerja pendidik dan tenaga kependidikan melalui penguasaan teknologi informasi pada SDN Gugus 1 di Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar. Dalam uji jalur maka besarnya pengaruh tidak langsung sebesar 0,070 atau 7 % ( $0,218 \times 0,323 \times 100$ ). Sedangkan pengaruh langsungnya sebesar 0,218 atau 21,80 %, dengan demikian maka total pengaruhnya sebesar 0,288 atau 28,80 %.

Hasil uji *sobel test* secara *online* (Lampiran 10) yang menunjukkan bahwa nilai *pvalue* = 0,028 < 0,05, yang dapat diartikan bahwa penguasaan teknologi informasi dapat memediasi pengaruh kompetensi terhadap kinerja pendidik dan tenaga kependidikan pada SD Gugus I di Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar. Temuan ini mengindikasikan bahwa kompetensi dapat mempengaruhi pengaruh yang secara nyata dapat meningkatkan penguasaan teknologi informasi sehingga akan memberikan dampak terhadap kinerja pendidik dan tenaga kependidikan, dengan demikian dari hipotesis penelitian diterima.

b) Pengaruh Pelatihan Terhadap Kinerja Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Melalui Penguasaan Teknologi Informasi

Berdasarkan hasil uji *sobel test* dalam memediasi pengaruh pelatihan terhadap kinerja pendidik dan tenaga kependidikan melalui penguasaan teknologi informasi pada SDN Gugus 1 di Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar. Dimana dari hasil uji jalur maka besarnya pengaruh tidak langsung sebesar 0,160 atau 16% ( $0,496 \times 0,323 \times 100$ ). Sedangkan pengaruh langsungnya sebesar 0,496 atau 49,60 %, dengan demikian maka total pengaruhnya sebesar 0,656 atau 65,60 %.

Hasil uji *sobel test* secara *online* sebagaimana dilihat dari lampiran 10 yang menunjukkan bahwa nilai *pvalue* = 0,005 < 0,05, hal ini dapat diartikan bahwa penguasaan teknologi informasi dapat memediasi pengaruh pelatihan terhadap kinerja pendidik dan tenaga kependidikan pada SD Gugus I di Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar. Hasil temuan ini memberikan arti bahwa pelatihan memberikan pengaruh secara nyata dalam meningkatkan penguasaan teknologi informasi sehingga akan memberikan dampak terhadap kinerja pendidik dan tenaga kependidikan, dengan demikian dari hipotesis penelitian dapat diterima.

c) Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Melalui Penguasaan Teknologi Informasi

Hasil uji *sobel test* dalam memediasi pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja pendidik dan tenaga kependidikan melalui penguasaan teknologi informasi pada SDN Gugus I di Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar. Berdasarkan dari hasil uji jalur maka besarnya pengaruh tidak langsung sebesar 0,095 atau 9,5% ( $0,294 \times 0,323 \times 100$ ). Sedangkan pengaruh langsungnya sebesar 0,496 atau 49,60 %, dengan demikian maka total pengaruhnya sebesar 0,389 atau 38,90 %.

Dari hasil uji *sobel test* secara *online* (lampiran 10) yang menunjukkan bahwa nilai *pvalue* = 0,010 < 0,05, hal ini dapat diartikan bahwa penguasaan teknologi informasi dapat memediasi pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja pendidik dan tenaga kependidikan pada SD Gugus I di Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar. Hasil temuan ini mengindikasikan bahwa lingkungan kerja memberikan pengaruh secara nyata dalam meningkatkan penguasaan teknologi informasi melalui penyediaan sarana dan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran sehingga hal ini akan memberikan dampak terhadap kinerja pendidik dan tenaga kependidikan pada SDN Gugus I Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar, dengan demikian dari hipotesis penelitian dapat diterima.

**b. Pembahasan Hasil Penelitian**

1) Pengaruh Kompetensi terhadap Penguasaan Teknologi Informasi pada Sekolah Dasar Negeri Gugus I Kecamatan Campalagian Kabupaten Polman

Hasil analisis persamaan regresi maka diperoleh hasil penelitian bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penguasaan teknologi informasi pada Sekolah Dasar Negeri Gugus I Kecamatan Campalagian Kabupaten Polman, hal ini dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan maka akan menambah penguasaan teknologi informasi. Dukungan teori yang dikemukakan Myori, *et.al.* (2019) bahwa kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi informasi sebagai pendukung kegiatan pembelajaran yang menarik, efektif dan efisien. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan menjadi aspek yang sangat penting guna meningkatkan kompetensi lulusan dari suatu satuan pendidikan. Kemampuan guru menggunakan teknologi informasi akan memberikan dampak kepada kualitas kinerja guru (Irawati, 2021). Selain itu didukung dengan beberapa penelitian terdahulu yakni : Myori *et al.*, (2019) dan Tiananda (2015) bahwa kompetensi guru dapat memanfaatkan teknologi informasi sebagai pendukung kegiatan pembelajaran yang menarik, efektif dan efisien.

2) Pengaruh Pelatihan terhadap Penguasaan Teknologi Informasi pada Sekolah Dasar Negeri Gugus I Kecamatan Campalagian Kabupaten Polman

Dari hasil analisis pengolahan data regresi maka diperoleh temuan bahwa pelatihan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penguasaan teknologi informasi pada SDN Gugus I Kecamatan Campalagian Kabupaten Polman. Hal ini berarti bahwa semakin sering dilakukan pelatihan-pelatihan maka akan dapat meningkatkan penguasaan teknologi informasi bagi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan pada SDN Gugus I Kecamatan Campalagian Kabupaten Polman. Penelitian ini didukung dari teori Rahmadin *et al.*, (2022), bahwa pemberian pelatihan pada guru-guru dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi seperti, menggunakan Zoom, Google Classroom, Micosoft Office, dan lain-lain yang akan berakibat pada kualitas guru dalam mengajar murid atau siswa.

3) Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Penguasaan Teknologi Informasi pada Sekolah Dasar Negeri Gugus I Kecamatan Campalagian Kabupaten Polman

Hasil analisis yang telah dilakukan maka diperoleh hasil penelitian bahwa lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap penguasaan teknologi informasi bagi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dan baik lingkungan kerja maka akan dapat mempengaruhi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam penguasaan teknologi informasi. Hal ini didukung dengan teori Nurmansyah, (2021) bahwa lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang berada di sekitar para pekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya. Teknologi informasi akan membantu organisasi untuk memperbaiki performance organisasi, hanya apabila organisasi menggunakan teknologi informasi secara aktual dalam langkah yang efisien. Selain itu didukung dengan penelitian Anggraini (2022) bahwa teknologi informasi akan membantu organisasi untuk memperbaiki performance organisasi, hanya apabila organisasi menggunakan teknologi informasi secara aktual dalam langkah yang efisien, sehingga penerapan teknologi baru dalam suatu organisasi akan berpengaruh pada keseluruhan organisasi, terutama pada sumber daya manusia.

4) Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada Sekolah Dasar Negeri Gugus I Kecamatan Campalagian Kabupaten Polman

Hasil analisis persamaan regresi maka diperoleh temuan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan pada SDN Gugus I Kecamatan Campalagian Kabupaten Polman. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki maka

kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan akan semakin meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh temuan-temuan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sudah tinggi. Dimana dapat dilihat bahwa indikator yang memberikan pengaruh tertinggi dalam mempengaruhi kinerja pendidik adalah menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berahlak mulia, dan menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat. Hal ini harus diterapkan dalam diri setiap tenaga pendidik dan tenaga kependidikan mengingat bahwa guru adalah pendidik yang mengajarkan, mendidik dan membimbing murid-murid, maka harus selalu ditanamkan pribadi yang jujur, berahlak mulia, dan menjadi teladan bagi murid-muridnya. Sedangkan indikator yang harus lebih diperhatikan oleh guru adalah berkaitan dengan pengembangan materi pembelajaran agar mata pelajaran yang diajarkan oleh tenaga pendidik harus kreatif agar murid-murid tidak bosan atau jenuh dalam belajar.

Pentingnya kompetensi yang dimiliki guru-guru pada SDN Gugus I Kecamatan Campalagian Kabupaten Polman, maka perlunya setiap tenaga pendidik dan tenaga kependidikan harus memiliki kompetensi yang tinggi. Hal ini didukung dengan teori yang dikemukakan Adnyana (2023:222) bahwa kompetensi dasar bagi seorang guru terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Kompetensi pada dasarnya merupakan gambaran tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam suatu pekerjaan, berupa kegiatan, perilaku dan hasil yang dapat ditampilkan. Oleh karena itu untuk mencapai kualitas kinerja yang baik guru dituntut untuk memiliki kompetensi dan tersertifikasi jabatan sesuai dengan profesi (Sugiono *et al.*, 2022). Selain itu didukung dengan penelitian Rohman (2020) bahwa kompetensi guru baik secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

5) Pengaruh Pelatihan terhadap Kinerja Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada Sekolah Dasar Negeri Gugus I Kecamatan Campalagian Kabupaten Polman

Berdasarkan hasil analisis persamaan regresi maka diperoleh temuan bahwa pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan pada SDN Gugus I Kecamatan Campalagian Kabupaten Polman. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi banyak pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan maka kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan akan semakin meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan maka diperoleh temuan-temuan bahwa pelatihan yang diselenggarakan dan diikuti oleh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan pada SDN Gugus I Kecamatan Campalagian Kabupaten Polman sudah baik. Hal ini diperoleh temuan bahwa indikator yang memberikan pengaruh tertinggi dalam meningkatkan kinerja pendidik dan Kependidikan adalah metode

pelatihan yang digunakan sangat menarik sehingga memudahkan peserta dalam mengikuti pelatihan, ini menjadi bahan masukan bagi penyelenggara pelatihan agar materi-materi yang diajarkan disesuaikan dengan kebutuhan pendidikan saat ini. Sedangkan indikator yang memberikan pengaruh terendah adalah pelatihan yang diselenggarakan harus sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yakni peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggung jawab atas peserta didik dibawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Pelatihan sangat penting diselenggarakan oleh setiap sekolah, karena dengan pelatihan dapat meningkatkan kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, hal ini didukung dengan teori Manurung dan Napitupulu (2014) mengemukakan bahwa pelatihan adalah sebuah upaya terencana yang dirancang untuk memperoleh pemahaman yang dibutuhkan dalam rangka meningkatkan kinerja. Selain itu didukung dengan penelitian Hadzami (2020) dan Sudarso *et al.*, (2022) menemukan bahwa pelatihan berpengaruh terhadap kinerja guru.

6) Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada Sekolah Dasar Negeri Gugus I Kecamatan Campalagian Kabupaten Polman

Dari hasil analisis persamaan regresi yang diolah dengan menggunakan olahan data SPSS release 27, maka hasil penelitian yang diperoleh bahwa lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan pada SDN Gugus I Kecamatan Campalagian Kabupaten Polman. Ini berarti bahwa semakin baik lingkungan kerja yang ada pada SDN Gugus I Kecamatan Campalagian Kabupaten Polman maka akan mempengaruhi peningkatan kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka diperoleh temuan-temuan penelitian bahwa indikator yang memberikan pengaruh tertinggi dalam lingkungan kerja adalah sudah terjalin hubungan yang baik antara pendidik dan tenaga kependidikan sudah terjalin harmonis, saling menghargai dan saling menghormati, selain itu fasilitas kerja yang tersedia di sekolah mendukung kelancaran dalam proses belajar mengajar, karena sudah tersedia sarana dan prasarana kerja seperti komputer dan printer, dan Wifi. Sedangkan indikator yang memberikan pengaruh terendah adalah perlunya diperhatikan lagi mengenai masalah kebersihan, pencahayaan dengan memberikan cahaya lampu, dan fasilitas kerja lainnya yang menciptakan suasana kerja yang menyenangkan.

Lingkungan kerja mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, karena semakin baik lingkungan kerja maka tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dapat lebih meningkatkan kinerja kerjanya. Hal ini relevan dengan teori Setiana (2019) bahwa manfaat lingkungan kerja adalah menciptakan gairah kerja sehingga produktivitas dan prestasi kerja meningkat. Hal

ini dikarenakan lingkungan kerja yang segar, nyaman, dan memenuhi standar kebutuhan layak akan memberikan kontribusi terhadap kenyamanan guru dalam melakukan tugasnya. Selain itu didukung dengan penelitian Gea (2022) dan Widarti (2020) hasil temuan bahwa lingkungan kerja dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja guru. Dengan kata lain, semakin kebutuhan guru dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran yang dilakukan terpenuhi maka akan semakin tinggi pula keinginan guru tersebut dalam meningkatkan kinerja mereka dalam melakukan tugas dan kewajibannya di sekolah.

7) Pengaruh Penguasaan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada Sekolah Dasar Negeri Gugus I Kecamatan Campalagian Kabupaten Polman

Hasil analisis persamaan regresi maka diperoleh temuan bahwa penguasaan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan pada SDN Gugus I Kecamatan Campalagian Kabupaten Polman. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penguasaan teknologi informasi maka kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan akan semakin meningkat pada SDN Gugus I Kecamatan Campalagian Kabupaten Polman.

Penguasaan teknologi informasi perlu dikuasai oleh setiap tenaga pendidik dan tenaga kependidikan karena dapat memberikan peningkatan kinerja, hal ini didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Setiawan (2022) bahwa penguasaan teknologi informasi adalah kesanggupan, kecakapan, kepandaian, pemahaman dan pengetahuan seseorang dalam memproses atau menggunakan suatu teknologi (*hardware, software, useware*), alat atau piranti yang digunakan untuk mengolah suatu data, memproses data, menyusun serta menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan sebuah informasi yang berkualitas, relevan, akurat dan tepat waktu, untuk menyelesaikan setiap tugas-tugas yang diberikan secara praktis dan mudah, dan kalau ditarik dalam dunia pendidikan tentu saja penguasaan teknologi ini berguna untuk memudahkan pekerjaan guru dalam melaksanakan tugas mengajar di sekolah. Selain itu didukung dengan penelitian yang dilakukan Amri *et al.*, (2021) dan Rahmadin *et al.*, (2022) bahwa penguasaan teknologi berpengaruh terhadap kinerja guru, dimana semakin baik penguasaan teknologi informasi yang dimiliki oleh seorang guru, maka akan meningkatkan kinerjanya.

8) Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan Melalui Penguasaan Teknologi Informasi

Hasil pengujian sobel test mengenai pengaruh kompetensi terhadap kinerja melalui penguasaan teknologi informasi pada SDN Gugus I Kecamatan Campalagian Kabupaten Polman, maka hasil temuan secara empirik bahwa penguasaan teknologi informasi dapat memediasi pengaruh kompetensi terhadap kinerja tenaga pendidik dan tenaga Kependidikan. Ini

mengindikasikan bahwa apabila setiap guru memiliki kompetensi maka akan memberikan pengaruh terhadap penguasaan teknologi informasi, sehingga dengan adanya penguasaan teknologi informasi maka akan memberikan dampak terhadap peningkatan kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan pada SDN Gugus I Kecamatan Campalagian Kabupaten Polman.

Penelitian ini didukung oleh Teori yang dikemukakan oleh (Malindasari *et al.*, 2022) bahwa kompetensi yang dimiliki oleh para tenaga pendidik untuk mampu mengoperasikan teknologi informasi tersebut didalam aktivitasnya menjalankan kinerja guru sehingga mampu menghasilkan kinerja yang semakin baik dan meningkat secara signifikan. Semakin baik kompetensi tenaga pendidik dalam mengoperasikan teknologi informasi maka akan semakin mudah penerapan teknologi informasi tersebut membantu aktifitas tenaga pendidik (guru) dalam menjalankan tugasnya terutama hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kerjanya. Selain itu didukung oleh penelitian oleh Rohman (2020) menunjukkan bahwa kompetensi guru yang terdiri berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. hal ini menandakan bahwa semakin baik kompetensi guru maka kinerja guru akan semakin meningkat.

9) Pengaruh pelatihan terhadap kinerja pendidik dan tenaga kependidikan melalui penguasaan teknologi informasi

Berdasarkan hasil analisis sobel test yang telah dilakukan maka diperoleh hasil bahwa penguasaan teknologi informasi dapat memediasi pengaruh pelatihan terhadap kinerja pendidik dan tenaga kependidikan pada SDN. Gugus I Kecamatan Campalagian Kabupaten Polman. Ini menunjukkan bahwa semakin banyak frekuensi pelatihan yang dilakukan maka akan memberikan penguasaan teknologi informasi bagi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Sehingga dengan adanya penguasaan teknologi informasi tersebut maka akan mempengaruhi peningkatan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan pada SDN. Gugus I Kecamatan Campalagian Kabupaten Polman. Hasil penelitian ini didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Suparto (2022:79) bahwa pelatihan adalah suatu kegiatan yang bertujuan terhadap suatu perubahan yang sistematis untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan penyesuaian sikap seseorang terhadap tugas-tugas yang dilakukan. Penguasaan teknologi informasi adalah kemampuan menggunakan ilmu atau pengetahuan secara sistematis untuk menyelesaikan tugas-tugas secara praktis dan mudah, dengan menggunakan teknologi informasi dalam dunia pendidikan dan memanfaatkannya agar dapat membantu mencapai tujuan organisasi (Kadir dan Terra, 2017). Penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini yakni Rahmadin *et al.*, (2022) menghasilkan bahwa interaksi pelatihan dengan Kinerja Guru berpengaruh positif dan signifikan melalui mediasi variabel kemampuan teknologi informasi dan komunikasi. Semakin baik Pelatihan yang di berikan oleh organisasi

atau sekolah maka akan meningkatkan kemampuan guru tersebut dalam kemampuannya menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sehingga akan mempengaruhi kinerja guru dalam memenuhi kewajibannya sebagai pendidik yang mampu menerapkan teknologi informasi dalam aktivitas mengajarnya.

10) Pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja pendidik dan tenaga kependidikan melalui penguasaan teknologi informasi

Hasil penelitian yang dilakukan melalui pengujian sobel test maka diperoleh hasil bahwa penguasaan teknologi informasi dapat memediasi pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja pendidik dan tenaga kependidikan pada SDN. Gugus I Kecamatan Campalagian Kabupaten Polman. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik penataan lingkungan kerja melalui fasilitas yang disediakan seperti komputer dan printer serta wifi, maka kinerja pendidik dan tenaga kependidikan akan semakin meningkat. Hal ini didukung dengan teori Sudarni (2022) bahwa lingkungan kerja merupakan semua yang ada di sekitar pegawai yang bekerja baik secara material atau immaterial yang berpotensi tidak penting, secara langsung atau dengan implikasi, memengaruhi mereka sendiri dan pekerjaan mereka di tempat kerja. Dengan kata lain, kinerja seseorang terkait dengan bagaimana orang tersebut melaksanakan tugas hasil yang telah diraihnya (Fadillah, 2023). Selain itu didukung dengan penelitian Karim *et al.*, (2020:5) bahwa tujuan teknologi informasi diciptakan adalah untuk mempermudah pengguna dalam melakukan pekerjaan, sehingga dapat memecahkan masalah yang dihadapi pengguna, membuka kreativitas, efektivitas dan efisiensi dalam melakukan pekerjaan.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kompetensi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap penguasaan teknologi informasi pada Sekolah Dasar Negeri Gugus I Kecamatan Campalagian Kabupaten Polman. Pelatihan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap penguasaan teknologi informasi pada Sekolah Dasar Negeri Gugus I Kecamatan Campalagian Kabupaten Polman. Lingkungan kerja memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap penguasaan teknologi informasi pada Sekolah Dasar Negeri Gugus I Kecamatan Campalagian Kabupaten Polman. Kompetensi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan pada Sekolah Dasar Negeri Gugus I Kecamatan Campalagian Kabupaten Polman. Pelatihan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan pada Sekolah Dasar Negeri Gugus I Kecamatan Campalagian Kabupaten Polman. Lingkungan kerja memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan pada Sekolah Dasar

Negeri Gugus I Kecamatan Campalagian Kabupaten Polman. Penguasaan teknologi informasi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan pada Sekolah Dasar Negeri Gugus I Kecamatan Campalagian Kabupaten Polman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. P. A. (2023). Kompetensi Manajemen Sumber Daya Manusia. In *Human Capital Management*. Sukoharjo: Pradina Pustaka.
- Amri, S., Hidayat, M., & Arfan, H. H. (2021). Pengaruh Kemampuan Guru dan Penguasaan Teknologi Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Pare-Pare. *Jurnal Magister Manajemen Nobel Indonesia*, 2(4), 549–558.
- Anggraini, N. (2022). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Kompetensi terhadap Kinerja Pegawai dengan Motivasi Kerja sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak). *Formosa Journal of Applied Sciences*, 1(4), 315–334.
- Fadillah, K. (2023). Analisis Peningkatan Kinerja Guru Teori & Riset. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Febriana, R. (2019). *Kompetensi Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gea, N. (2022). Pengaruh Lingkungan Kerja, Disiplin Kerja Dan Pengawasan Terhadap Kinerja Guru Pada Gugus I Seulanga Raya Subulussalam. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 5(2), 1303–1316.
- Hadzami, S. M. (2020). Pengaruh Kompetensi, Pelatihan Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Tenaga Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Fakultas Teknik Universitas Mercu Buana. Jakarta: Universitas Mercu Buana.
- Harahap, K., Casriyanti, Anwar, K., Trianto, E., Rajab, A., Priyono, S., Handoko, Sumarmawati, E. D., Siregar, O. M., Sembiring, D., Mardhiyah, A., Citta, A. B., Wuryaningrat, N. F., Pangemanan, A. S., Trisnawati, N. L. D. E., Mambu, J. G., Hawari, A. P., Walga, R. P., & Wisnu, M. (2023). *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Ihsan, N., Tiwow, V. A., & Saleh, M. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Google Form Dalam Monitoring Kegiatan Kuliah Pada Program Studi Fisika Universitas Negeri Makassar. *Seminar Nasional Fisika PPs UNM*. Makassar.
- Indonesia. (2005). *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*.
- Indonesia. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*.
- Indonesia. (2016). *Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik*.
- Irawati, L., & Farradia, Y. (2021). Kinerja Ditinjau Dari Gaya Kepemimpinan Dan Lingkungan Kerja. In *Meningkatkan Kinerja Manajemen Sumber Daya Manusia (Konsep & Studi Kasus)*. Banten: CV. AA. Rizky.
- Irawati, R. (2021). *Pengaruh Pelatihan, Kemampuan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Serta Pemberian Tunjangan Tambahan Penghasilan Pegawai Terhadap Kualitas Kinerja Guru Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Upt SMA Negeri 1 Palopo*. Palopo: IAIN Palopo.
- Japar, M. (2018). *Teknologi dan Informasi Pendidikan*. Jakarta: Laboratorium Sospol UNJ Press.
- Kadir, A., & Terra, C. (2017). *Pengenalan Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Karim, A., Bangun, B., Kusmanto, Purnama, I., Harahap, S. Z., Irmayani, D., Nasution, M., Haris, M., Rahmadani, & Munthe, I. R. (2020). *Pengantar Teknologi Informasi*. Labuhanbatu: Yayasan Labuhanbatu Berbagi Gemilang.
- Khowarizmi, A. (2021). *Pengantar Teknologi Informasi (Dalam Perkembangan Data Science)*. Medan: Umsu Press.
- Kuncoro, M. (2018). *Metode Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kusumaryoko, P. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia Di Era Revolusi Industri 4.0*. Yogyakarta: Deepublish.
- Lestari, R. (2021). *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Kerja*. Yogyakarta: Salma Idea.
- Malindasari, V. R., Kristiyana, N., & Widhianingrum, W. (2022). Pengaruh Pengguna Teknologi Informasi, Disiplin Kerja, dan Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Kinerja Guru Di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. *Jurnal Revenue*, 3(1), 312–323.
- Masrum. (2021). *Kinerja Guru Profesional*. Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara.
- Mesran, Syefudin, Surejo, S., Syahrizal, M., Murtopo, A. A., Arif, Z., Santoso, N. A., Andriani, W., Aripin, S., Gunawan, & Nugroho, R. B. I. (2023). *Pengantar Teknologi Informasi*. Deliserdang: CV. Graha Mitra Edukasi.
- Mulia, R. A. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Aplikasi dalam Peningkatan Kinerja)*. Cetakan Pertama. Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara.
- Mutawali. (2021). *Pelatihan SDM*. In *MSDM (Kunci Keberhasilan Organisasi)*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Myori, D. E., Krismadinata, Hidayat, R., Eliza, F., & Fadli, R. (2019). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi melalui Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android. *JTEV (Jurnal Teknik Elektro Dan Vokasional)*, 5(2), 102–109.

- Nitisemito, A. S. (2018). *Manajemen Personalian dan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurmansyah. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari.
- Pambreni, Y., Ridho, A., & Sutisna, I. (2023). Pengaruh Pelatihan Terhadap Kinerja Guru Di SMK Bina Mandiri Sukabumi Kabupaten Sukabumi. *Jambura Economic Education Journal*, 5(1), 79–91.
- Paramarta, V., Kosasih, & Sunarsi, D. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia Teori & Praktik*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Priansa, D. J. (2021). *Perencanaan dan Pengembangan SDM*. Bandung: Alfabeta.
- Puspa, Y. Y. (2021). *Ilmu Teknologi dan Komunikasi*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Rahadi, D. R., Susilowati, E., & Farid, M. M. (2021). *Kompetensi Sumber Daya Manusia*. Tasikmalaya: CV. Lentera Ilmu Madani.
- Rahmadin, A. N., Saleh, M., & Esabella, S. (2022). Dampak Pelatihan dan Pendidikan terhadap Tingkat Kinerja Guru dengan Teknologi Informasi Komunikasi sebagai Variabel Mediasi di Sekolah Dasar Negeri Telaga Baru Kabupaten Sumbawa Barat. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 5(8), 2823–2834.
- Rio, A., Alamsah, M., & Safitri, A. (2020). Pengaruh Kompetensi Tenaga Kependidikan Terhadap Kinerja Tenaga Kependidikan Di SMK Negeri 4 Kendari. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran (JPP)*, 1(2), 46–58.
- Rivai, V. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan: Dari Teori dan Praktis*. Jakarta: Rajawali Press.
- Rohman, H. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal MADINASIKA Manajemen Dan Keguruan*, 1(2), 92–102.
- Setiana, A. R. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari.
- Setiawan, R. (2022). Hubungan Antara Penguasaan Teknologi Informasi Guru Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri Tahun 2022/2023. Tesis Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
- Simatupang, S., & Silalahi, M. (2019). Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Guru SMA Sultan Agung Pematangsiantar. *Jurnal Mitra Manajemen*, 3(4), 370–381.
- Sinambela, L. P. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Membangun Tim Kerja yang Solid untuk Meningkatkan Kinerja)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudarni, A. A. C. (2022). *Lingkungan Kerja*. In *Pengantar Ilmu Manajemen*. Lombok Barat: Penerbit Seval.
- Sudarso, A. P., Narimawati, U., Affandi, A., Priadana, S., & Erlangga, H. (2022). Pengaruh Pelatihan dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru SMA Swasta di Wilayah Kecamatan Parung Panjang dan Tenjo Kabupaten Bogor. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 960–964.
- Sugiono, E., Wulandari, A., & ... (2022). Analisis pengaruh kompetensi, dan sertifikasi terhadap kinerja guru yang dimediasi motivasi pada guru SMK se Kabupaten Manokwari. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(5), 2164–2173.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suparto. (2022). *Manajemen Pelatihan*. In *Manajemen SDM (Strategi Organisasi Bisnis Modern)*. Lombok Barat: Penerbit Seval.
- Widagdo, S., Maulyda, M. A., & Kholifah, E. R. (2020). *Penilaian Kinerja, Budaya Kerja dan Kepemimpinan: Optimalisasi Penilaian Kinerja Guru*. Jember: Mandala Press.
- Widarti. (2020). Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Guru Dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Yayasan Al Bahri Prima Nusantara Bekasi). *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 4(2), 1–6.
- Wijayanti, F. N. (2016). Pengaruh Pelatihan dan Kompetensi terhadap Kinerja Tenaga Kependidikan (Studi Kasus: Institusi Perguruan Tinggi Swasta “X”). Tesis Universitas Kristen Maranatha